



Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik Kelas VII di Mts Al-Abror 2

Yeni Sofia¹, Risky Ramadhan², Salman Abdul Karim Amrullah³, Zainur Rayhan Dinollah⁴, Abdul Halim⁵

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

³Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

⁴Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

smilenial06@gmail.com, yennysofia59@gmail.com, salmanabdulkarim36@gmail.com,
dafad2439@gmail.com, anginkerinduan350@gmail.com.

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 20 Juni 2026

Accepted 25 Juni 2026

Available online 30 Juni 2026

Kata Kunci:

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Kecerdasan Intelektual, Peserta Didik Kelas VII, MTs Al-Abror 2, Pengembangan Intelektual.

Keywords:

Islamic Education Teacher (PAI), Intellectual Intelligence, Seventh-Grade Students, MTs Al-Abror 2, Intellectual Development.

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh urgensi optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menstimulasi kecerdasan intelektual siswa kelas 7 di MTs Al-Abror 2. Di tengah tantangan rendahnya minat belajar dan penggunaan gadget yang berlebihan, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa memerlukan pendekatan strategis yang kontekstual. Pengembangan aspek kognitif ini krusial guna membekali kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa di tengah keterbatasan sarana pembelajaran serta disrupsi digital. Guru memiliki peran penting sebagai mentor, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam proses perkembangan intelektual siswa. Strategi yang digunakan guru meliputi diskusi kelompok, metode tanya jawab, pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan personal kepada siswa. Faktor pendukung dalam pengembangan kecerdasan intelektual meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, motivasi belajar siswa, dan dukungan keluarga. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya minat belajar di kalangan sebagian siswa, perbedaan kemampuan siswa, penggunaan gawai yang berlebihan, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran.

ABSTRACT

This research is motivated by the urgency of optimizing the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in stimulating the intellectual intelligence of seventh-grade students at MTs Al-Abror 2. Amidst the challenges of low learning interest and excessive gadget use, students' critical thinking and problem-solving skills require a strategic, contextual approach. Developing

this cognitive aspect is crucial to equip students with critical thinking and problem-solving skills amidst limited learning resources and digital disruption. Teachers play a crucial role as mentors, motivators, facilitators, and guides in students' intellectual development. Strategies used by teachers include group discussions, question-and-answer methods, contextual learning, the use of learning media, and a personalized approach to students. Supporting factors in developing intellectual intelligence include teacher competence, a conducive school environment, student motivation, and family support. Meanwhile, inhibiting factors include low learning interest among some students, differences in student abilities, excessive gadget use, and limited learning facilities.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami perkembangan dalam kemampuan berpikir, sikap, dan keterampilan

yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendidikan, perkembangan intelektual menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara rasional. (Artawijaya & Saptiari, 2023) Kemampuan intelektual yang berkembang dengan baik akan membantu peserta didik lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan menghadapi berbagai tantangan pendidikan di lingkungan sekolah.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki posisi yang sangat penting dalam membantu perkembangan intelektual peserta didik. Guru bukan hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjadi pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan cara berpikir, meningkatkan rasa ingin tahu, serta membangun kemampuan memahami suatu persoalan. Keberhasilan pembelajaran sering kali dipengaruhi oleh bagaimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan nyaman bagi peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung secara menarik dan melibatkan siswa secara langsung, kemampuan berpikir peserta didik biasanya akan berkembang dengan lebih baik. (Jumrawarsi & Suhaili, 2020)

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang tidak ringan dalam proses pendidikan di sekolah maupun madrasah. Selain menyampaikan materi keagamaan, guru PAI juga memiliki peran dalam membantu perkembangan intelektual peserta didik melalui pembelajaran yang membangun pola pikir kritis, logis, dan bertanggung jawab. Pembelajaran PAI tidak hanya diarahkan pada kemampuan menghafal materi agama, tetapi juga mendorong peserta didik memahami nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Nurdin & Zubairi, 2023) Dalam proses tersebut, guru PAI dituntut mampu menggunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif berpikir dan terlibat selama kegiatan belajar berlangsung.

Pada tingkat madrasah tsanawiyah, khususnya peserta didik kelas VII, perkembangan intelektual menjadi salah satu hal yang perlu mendapat perhatian lebih. Pada usia tersebut peserta didik mulai mengalami perubahan cara berpikir dari yang sebelumnya bersifat sederhana menuju pola pikir yang lebih berkembang. Mereka mulai memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, mulai berani bertanya, serta mulai mencoba memahami hubungan antara pelajaran dengan realitas kehidupan di sekitar mereka. Namun dalam praktiknya, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir dan semangat belajar yang sama. Ada siswa yang aktif dan mudah memahami materi, tetapi ada pula yang masih kesulitan mengikuti pembelajaran di kelas. (Serliana, 2023)

Kondisi tersebut juga menjadi tantangan bagi guru PAI di MTs Al-Abror 2 dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan awal, ditemukan bahwa guru PAI berusaha menggunakan berbagai strategi pembelajaran agar peserta didik lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga menerapkan diskusi, tanya jawab, pendekatan personal, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Upaya tersebut dilakukan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran sekaligus terbiasa menggunakan kemampuan berpikir mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, proses pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Lingkungan belajar, motivasi peserta didik, dukungan keluarga, serta penggunaan media pembelajaran menjadi bagian yang ikut memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir siswa. Selain itu, rendahnya minat belajar sebagian peserta didik dan penggunaan gadget yang kurang terkontrol juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran di madrasah. (Yunita & Masriadi, 2025)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik kelas VII di MTs Al-Abror 2, strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta faktor-

faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan intelektual peserta didik dalam pembelajaran PAI.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran berbasis psikologi kognitif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Al-Abror 2. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan kondisi serta fenomena yang terjadi secara langsung di lingkungan pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang cukup penting dalam membantu perkembangan intelektual peserta didik, terutama pada jenjang madrasah tsanawiyah. Pada usia kelas VII, peserta didik mulai mengalami perkembangan pola pikir yang lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Mereka mulai banyak bertanya, mencoba memahami alasan dari suatu materi, serta mulai tertarik menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kondisi seperti ini, guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membantu mengarahkan kemampuan berpikir peserta didik agar berkembang secara lebih baik dan terarah. (Yusuf & Hamami, 2022a)

Di MTs Al-Abror 2, guru PAI berusaha membangun suasana pembelajaran yang membuat peserta didik lebih aktif selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya menjelaskan materi secara terus-menerus, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka mengenai materi yang dipelajari. Situasi seperti ini membuat peserta didik lebih terbiasa menggunakan kemampuan berpikirnya dalam memahami pelajaran. Ketika siswa mulai aktif terlibat dalam pembelajaran, kemampuan intelektual mereka biasanya berkembang secara perlahan karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga ikut memikirkan materi yang dipelajari. (Alucyana & Raihana, 2023)

Peran guru PAI juga terlihat dari cara guru membimbing peserta didik sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama dalam menerima pelajaran. Ada peserta didik yang cepat memahami materi, namun ada pula yang memerlukan penjelasan berulang agar benar-benar mengerti. Dalam menghadapi kondisi tersebut, guru berusaha menggunakan bahasa yang lebih sederhana serta memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari. (Qorimah & Laksono, 2023) Cara seperti ini membantu peserta didik lebih mudah memahami pelajaran dan melatih kemampuan mereka dalam menangkap informasi secara lebih baik.

Selain menjadi pembimbing dalam proses belajar, guru PAI juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perkembangan intelektual siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan berpikir semata, tetapi juga dipengaruhi oleh semangat dan kemauan mereka untuk belajar. (Qorimah & Laksono, 2023) Guru biasanya memberikan dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Bentuk motivasi yang diberikan bisa berupa perhatian kepada siswa yang kurang aktif, apresiasi terhadap jawaban siswa, maupun dukungan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Hal-hal sederhana seperti itu sering kali membuat siswa lebih berani berpikir dan lebih aktif selama pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran PAI, guru juga berupaya melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui diskusi maupun pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika membahas materi akhlak, guru mengajak siswa memahami dampak dari suatu perilaku dalam lingkungan sosial mereka. Dari pembahasan tersebut peserta didik belajar memahami sebab-akibat serta mencoba mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka sendiri. Cara pembelajaran seperti ini membantu siswa lebih aktif berpikir dan tidak hanya menerima materi secara pasif. (Nugraha et al., 2025)

Guru PAI juga memiliki peran sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik. Dalam proses belajar, guru menggunakan beberapa metode seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas, maupun penggunaan media pembelajaran sederhana agar siswa lebih mudah memahami materi. (Yusuf & Hamami, 2022a) Pembelajaran yang menarik biasanya membuat peserta didik lebih fokus dan lebih mudah memahami isi pelajaran. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar, perkembangan intelektual mereka juga ikut berkembang karena mereka terbiasa berpikir, memahami, dan memecahkan persoalan dalam pembelajaran.

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kecerdasan intelektual siswa. Peserta didik cenderung lebih nyaman belajar ketika mereka merasa dihargai dan diperhatikan oleh gurunya. Guru PAI di kelas berusaha membangun komunikasi yang baik agar siswa tidak takut bertanya ataupun menyampaikan pendapat ketika pembelajaran berlangsung. Kedekatan seperti ini membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan lebih terbuka ketika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. (Totoda et al., 2023)

Pengembangan kecerdasan intelektual dalam pembelajaran PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa memperoleh nilai yang tinggi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami pelajaran, berpikir secara logis, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. (Yusuf & Hamami, 2022b) Dalam hal ini guru PAI memiliki tanggung jawab yang cukup besar karena melalui proses pembelajaran yang dilakukan, guru ikut membentuk pola pikir dan perkembangan intelektual peserta didik di lingkungan madrasah.

B. Strategi Guru PAI dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik

Strategi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dalam upaya guru PAI mengembangkan kecerdasan intelektual peserta didik. Dalam proses belajar, peserta didik tidak cukup hanya menerima materi secara pasif, melainkan perlu dilibatkan secara langsung agar kemampuan berpikir mereka ikut berkembang. Pada tingkat kelas VII MTs, siswa mulai berada pada fase perkembangan berpikir yang lebih aktif. Mereka mulai memiliki rasa penasar yang tinggi, senang bertanya, dan mulai mencoba memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Karena itu, guru PAI perlu menggunakan strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik aktif berpikir selama proses belajar berlangsung. (Yusuf & Hamami, 2022c)

Di MTs Al-Abror 2, guru PAI berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup agar siswa tidak merasa jenuh ketika mengikuti pelajaran. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah secara terus menerus, tetapi juga mencoba melibatkan siswa melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, maupun pemberian contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Cara seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga ikut memikirkan materi yang dipelajari. Ketika siswa mulai terbiasa berpikir aktif dalam pembelajaran, kemampuan intelektual mereka perlahan ikut berkembang. (Pratiwi et al., 2022a)

Salah satu strategi yang cukup sering digunakan guru PAI ialah metode diskusi kelompok. Dalam kegiatan diskusi, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil

untuk membahas persoalan tertentu yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut siswa belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan pandangan teman-temannya, serta mencoba memahami suatu persoalan dari berbagai sudut pandang. Diskusi juga membantu peserta didik lebih berani berbicara dan melatih kemampuan mereka dalam menyusun pemikiran secara sederhana. (Pratiwi et al., 2022b) Pembelajaran seperti ini biasanya membuat siswa lebih aktif dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru dari awal sampai akhir pelajaran.

Selain diskusi kelompok, guru PAI juga menggunakan strategi tanya jawab untuk melatih daya pikir peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru sering memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi maupun kondisi yang dekat dengan kehidupan siswa. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bertujuan agar peserta didik terbiasa berpikir sebelum menjawab. Walaupun pada awalnya masih ada siswa yang malu untuk menjawab pertanyaan, guru tetap memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik agar mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. (Lutfi Abrari et al., 2024) Cara seperti ini membantu siswa lebih aktif menggunakan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru PAI juga berusaha menggunakan strategi pembelajaran yang kontekstual agar materi lebih mudah dipahami peserta didik. Guru mencoba menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman atau kondisi yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika membahas materi tentang akhlak, guru mengaitkannya dengan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah, pergaulan teman sebaya, maupun penggunaan media sosial. (Fitriyani et al., 2024) Strategi seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena mereka dapat melihat secara langsung hubungan antara pelajaran dengan kehidupan nyata yang mereka alami sendiri.

Dalam beberapa pembelajaran, guru juga menggunakan media belajar untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan video pembelajaran, gambar, maupun cerita inspiratif membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Peserta didik biasanya lebih fokus ketika pembelajaran disampaikan secara visual dan disertai contoh-contoh nyata. Media pembelajaran membantu siswa lebih mudah menangkap informasi dan membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan. (Halawa, 2022) Cara seperti ini memberi pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan intelektual peserta didik karena mereka lebih aktif memperhatikan dan memahami pelajaran.

Selain menggunakan metode dan media pembelajaran, guru PAI juga menerapkan pendekatan personal kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Tidak semua siswa mampu memahami materi dengan cepat. Ada peserta didik yang memerlukan penjelasan tambahan dan perhatian lebih agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. (Sanjaya & Abrianto, 2025) Guru mencoba mendekati siswa secara perlahan dan membantu mereka memahami materi yang belum dimengerti. Pendekatan seperti ini membuat peserta didik merasa lebih nyaman dan tidak takut ketika mengalami kesulitan belajar.

Menurut Atik Bariyah dijelaskan bahwa “guru memiliki beberapa cara seperti penyampaian materi agar mudah dipahami, mengelola kelas, memahami karakter siswa” dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar peserta didik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan guru memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berpikir siswa. Ketika guru mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan nyaman, peserta didik biasanya lebih mudah memahami materi dan lebih berani menggunakan kemampuan berpikir mereka selama proses belajar berlangsung. (Bariyah et al., 2023)

Melalui berbagai strategi tersebut, guru PAI tidak hanya berusaha menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, memahami persoalan, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih aktif. Strategi pembelajaran yang tepat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna karena peserta didik

tidak hanya menghafal materi, tetapi juga belajar memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kecerdasan Intelektual Peserta Didik

Dalam proses pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik, guru PAI tidak bekerja sendiri. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses perkembangan kemampuan berpikir siswa. Di MTs Al-Abror 2, kondisi lingkungan belajar, kesiapan peserta didik, dukungan keluarga, hingga sarana pembelajaran menjadi bagian yang ikut memengaruhi perkembangan intelektual peserta didik selama mengikuti pembelajaran PAI.

1. Faktor Pendukung Pengembangan Kecerdasan Intelektual

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik ialah kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menjelaskan materi secara jelas, memahami karakter peserta didik, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman biasanya lebih mudah membantu siswa memahami pelajaran. (S. Fauziah & Nirwan, 2024) Cara guru berinteraksi dengan peserta didik juga memberi pengaruh terhadap keberanian siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

Selain kemampuan guru, lingkungan sekolah yang kondusif turut membantu perkembangan intelektual peserta didik. Suasana kelas yang nyaman, hubungan sosial yang baik antara guru dan siswa, serta kondisi sekolah yang tertib membuat peserta didik lebih fokus ketika belajar. Lingkungan belajar yang mendukung biasanya membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi dan lebih aktif mengikuti pembelajaran di kelas. (I. Fauziah, 2021)

Faktor pendukung lainnya berasal dari motivasi belajar peserta didik itu sendiri. Siswa yang memiliki semangat belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih serius memperhatikan penjelasan guru, lebih berani bertanya, dan lebih memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari. Ini membantu perkembangan kemampuan intelektual karena peserta didik terbiasa menggunakan kemampuan berpikirnya selama proses pembelajaran berlangsung. (Afifah & Nugraha, 2023)

Di samping itu, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam perkembangan intelektual peserta didik. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dapat meningkatkan semangat belajar siswa di sekolah. Peserta didik yang mendapatkan pengawasan belajar, dukungan moral, dan perhatian dari keluarga biasanya lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab dalam belajar. (Qodri et al., 2025)

Beberapa faktor pendukung tersebut dapat diringkas sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran.
- 2) Lingkungan sekolah yang nyaman dan kondusif.
- 3) Motivasi belajar peserta didik yang tinggi.
- 4) Dukungan dan perhatian keluarga terhadap pendidikan anak.
- 5) Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

2. Faktor Penghambat Pengembangan Kecerdasan Intelektual

Meskipun terdapat berbagai faktor pendukung, proses pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang cukup sering ditemukan ialah rendahnya minat belajar sebagian peserta didik. Ada siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung, kurang aktif bertanya, bahkan cenderung pasif selama proses belajar di kelas. Kondisi seperti ini membuat perkembangan kemampuan berpikir siswa menjadi kurang maksimal karena peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran. (Sari, 2024)

Selain rendahnya minat belajar, perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami materi juga menjadi tantangan bagi guru PAI. Dalam satu kelas terdapat siswa dengan tingkat

pemahaman yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang cepat memahami pelajaran, tetapi ada pula yang membutuhkan penjelasan berulang agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kondisi tersebut membuat guru harus lebih sabar dan berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran agar seluruh peserta didik tetap dapat memahami materi. (Saputri et al., 2026)

Penggunaan gadget dan media sosial yang tidak terkontrol juga menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik. Sebagian siswa lebih banyak menggunakan telepon genggam untuk bermain media sosial atau hiburan dibandingkan untuk belajar. Akibatnya, konsentrasi belajar siswa menjadi berkurang dan perhatian mereka terhadap pembelajaran di kelas tidak maksimal. (Yunita & Masriadi, 2025)

Di beberapa kondisi, keterbatasan sarana pembelajaran juga dapat menjadi penghambat proses pengembangan intelektual peserta didik. Media pembelajaran yang kurang memadai membuat proses belajar menjadi kurang variatif sehingga peserta didik lebih mudah merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Faktor-faktor penghambat tersebut dapat diringkaskan sebagai berikut:

- 1) Rendahnya minat belajar sebagian peserta didik.
- 2) Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi.
- 3) Penggunaan gadget dan media sosial yang berlebihan.
- 4) Kurangnya konsentrasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.
- 5) Keterbatasan sarana dan media pembelajaran.

Berdasarkan berbagai faktor tersebut dapat dipahami bahwa pengembangan kecerdasan intelektual peserta didik membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Guru, sekolah, keluarga, dan peserta didik sendiri memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Ketika faktor pendukung dapat dimaksimalkan dan faktor penghambat mampu diminimalkan, perkembangan kemampuan intelektual peserta didik dalam pembelajaran PAI akan berjalan lebih baik dan lebih efektif. (Afifah & Nugraha, 2023).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, jelas bahwa guru Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa kelas tujuh di MTs Al-Abror 2. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, dan pengarah dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Melalui pembelajaran aktif dan keterlibatan langsung siswa, guru membantu siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, memahami materi secara mendalam, dan mempraktikkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam praktiknya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mendukung perkembangan intelektual siswa. Strategi seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, pembelajaran kontekstual, penggunaan media pembelajaran, dan pendekatan personal kepada siswa sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan tidak monoton. Strategi-strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami, menganalisis, dan mengungkapkan pendapat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa beberapa faktor mendukung dan menghambat perkembangan kecerdasan intelektual siswa. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan sekolah yang kondusif, motivasi siswa, dan dukungan keluarga terhadap pendidikan anak. Sementara itu, faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi rendahnya minat belajar di kalangan sebagian siswa, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi, penggunaan gawai yang tidak terkontrol, dan keterbatasan sumber belajar.

Faktor-faktor ini berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan intelektual siswa tidak

dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi pembelajaran; hal itu membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, lingkungan belajar yang mendukung, dan kolaborasi antara guru, sekolah, keluarga, dan siswa itu sendiri. Keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan pembelajaran aktif dan bermakna merupakan komponen penting dalam menumbuhkan perkembangan intelektual siswa di lingkungan madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Lebih lanjut, penelitian lebih lanjut dapat mengembangkan studi yang lebih luas tentang pengaruh metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap perkembangan intelektual dan karakter siswa di berbagai tingkatan pendidikan

5. REFERENCES

- Afifah, S. N., & Nugraha, H. M. S. (2023). Pengaruh Tingkat Intelegensi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Di MAN 1 Kota Sukabumi. *Concept: Journal Of Social Humanities And Education*, 2(3), 41–56. <https://doi.org/10.55606/Concept.V2i3.528>
- Alucyana, A., & Raihana, R. (2023). Pembelajaran Saintifik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Memecahkan Masalah Pada Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 829–841. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i1.4096>
- Artawijaya, A. A. N. B., & Saptiari, N. M. (2023). Hubungan Perkembangan Kognitif Peserta Didik Dengan Proses Belajar. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(4), 504–515. <https://doi.org/10.37329/Metta.V3i4.3401>
- Bariyah, A., Jannah, M., & Ruwaida, H. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 572–582. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V7i1.4604>
- Fauziah, I. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual. *Premiere : Journal Of Islamic Elementary Education*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.51675/Jp.V3i1.113>
- Fauziah, S., & Nirwan. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Keberhasilan Belajar (Intelegensi). *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2), 98–103. <https://doi.org/10.47945/Publik.V3i2.1819>
- Fitriyani, F., Puspitasari, N., & Hairil, A. (2024). Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edification Journal : Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/10.37092/Ej.V6i2.670>
- Halawa, T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa : *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.57094/Jpe.V3i1.684>
- Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54. <https://doi.org/10.33559/Eer.V2i3.628>
- Lutfi Abrari, Miranda Endah Laberta, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Strategi Peningkatan Kemampuan Berpikir Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 26–33. <https://doi.org/10.61132/Bima.V2i2.762>

- Nugraha, M. U., Indihadi, D., & Hidayat, S. (2025). Pengembangan LKPD MIKA Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1227–1238. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7019>
- Nuridin, & Zubairi, Z. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v2i1.308>
- Pratiwi, S. W., Kuntarto, E., & Zahyuni, V. (2022a). Strategi Guru Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1350–1359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>
- Pratiwi, S. W., Kuntarto, E., & Zahyuni, V. (2022b). Strategi Guru Mengembalikan Semangat Belajar Peserta Didik Selama Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1350–1359. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2106>
- Qodri, L. L., Neviyarni, N., & Zen, Z. (2025). Perkembangan Intelektual Anak Sebagai Dasar Optimalisasi Potensi Belajar Di Sekolah Dasar. *TSAQOFAH*, 5(4), 3429–3435. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6326>
- Qorimah, E. N., & Laksono, W. C. (2023). Keterlibatan Guru Dalam Proses Perkembangan Kemandirian Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1391–1397. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5180>
- Sanjaya, B., & Abrianto, D. (2025). Implementasi Strategi Diferensiasi Pembelajaran Guru Pai Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Sma Ar-Rahman Medan. *Prosiding Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa*, 5(0), 357–368. <https://doi.org/10.46576/pfai.v5i0.576>
- Saputri, D. N., Notapiya, S., & Rahman, T. (2026). Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Perbedaan Kemampuan Peserta Didik | ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan. <https://journal.insyaka.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/1219>
- Sari, N. F. (2024). Level Of Intellectual Intelligence And Level Of Moral Intelligence In Citizenship Learning At The Education Level. *International Journal Of Students Education*, 163–170. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.757>
- Serliana, A. B. (2023). Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Melalui Probing Prompting Model's Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. *ALACRITY: Journal Of Education*, 41–53. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v3i1.127>
- Totoda, R. M. A., Luwunaung, N. S., Sahentumuwo, G. S., & Monigir, N. N. (2023). Analisis Kebijakan Dan Peran Guru Dalam Pergantian Dan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4141–4148. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6377>
- Yunita, T., & Masriadi, M. (2025). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Menurunkan Kemampuan Belajar Siswa. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business*, 4(2), 7359–7365. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1866>

- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022a). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012–3024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2571>
- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022b). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012–3024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2571>
- Yusuf, M., & Hamami, T. (2022c). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3012–3024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2571>